

PENGARUH FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

ANGGITA TRI RAHAYU
ADE HANIFA PUTRI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 11440, Indonesia
anggitatrirahayu04@gmail.com, hanifa@stietrisakti.ac.id

Received: Juni 18, 2026; Revised: Juni 19, 2026; Accepted: Juli 14, 2026

Abstract: *This study aims to analyze the influence of internal company factors on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. The internal factors examined in this research include return on assets, firm size, thin capitalization, audit committee, independent commissioner and capital intensity. The data collection process in this study employed a quantitative approach. The sample was selected using a purposive sampling technique. Based on the established criteria, a total of 116 companies met the requirements for observation during the 2022-2024 period, and 348 data points were used for analysis. Hypothesis testing was conducted using multiple regression analysis. The results of the research indicate that return on assets and firm size have a significant influence on tax avoidance. This suggests that return on assets and firm size contribute to the company's engagement in tax avoidance. Meanwhile, thin capitalization, audit committee, independent commissioner, and capital intensity were found to have no significant impact on tax avoidance.*

Keywords: *Audit Committee, Capital Intensity, Firm Size, Independent Commissioner, Return on Assets, Thin Capitalization, Tax Avoidance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal perusahaan terhadap penghindaran pajak pada industri manufaktur di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Faktor internal yang akan diuji terdiri dari *return on assets*, *firm size*, *thin capitalization*, *audit committee*, *independent commissioner*, dan *capital intensity*. Teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Melalui proses tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pengamatan selama 2022-2024 yaitu 116 perusahaan dan 348 data yang digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan *return on assets* dan *firm size* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan variabel *return on assets* dan *firm size* berperan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Sementara itu, pada variabel *thin capitalization*, *audit committee*, *independent commissioner*, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: *Audit Committee, Capital Intensity, Firm Size, Independent Commissioner, Return on Assets, Thin Capitalization, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Setiap wajib pajak baik badan maupun orang pribadi memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di Indonesia menerapkan *self-assessment system* yang digunakan sebagai sistem pemungutan pajak. Masyarakat diberikan kepercayaan oleh pemerintah untuk menghitung, menyeter, dan juga melaporkan pajaknya sendiri melalui sistem tersebut ([Dilinanda and Laturette 2023](#)). Lemahnya sistem perpajakan dapat berdampak pada tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Penghindaran pajak merupakan cara legal yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya. Meskipun cara tersebut legal, namun hal tersebut dapat memunculkan dampak pada reputasi perusahaan yang buruk dimata masyarakat ([Dilinanda and Laturette 2023](#)).

Salah satu yang diperhatikan oleh investor yaitu *return on assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan salah satu ukuran pada rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang terdapat pada perusahaan ([Widyastuti et al. 2022](#)). Semakin tinggi ROA berarti semakin bagus perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Menurut Ramadhan ([2023](#)) *thin capitalization* merupakan cara yang digunakan oleh wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dengan cara mengutamakan utang dari pada modal sebagai sumber pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan biaya bunga yang timbul dari utang dapat menjadi pengurang pada penghasilan. Upaya dalam mencegah terjadinya *thin capitalization*, Indonesia memberlakukan kebijakan pembatasan rasio utang pada batas maksimal 4:1 ([Ramadhan 2023](#)).

Paramita et al. ([2023](#)) menyatakan *firm size* merupakan tingkat besar atau kecilnya total aset pada perusahaan. Besarnya total aset pada perusahaan mencerminkan peningkatan jumlah

produktivitas perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar, lebih memungkinkan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak ([Paramita et al. 2023](#)).

Pada perusahaan yang menerapkan prinsip transparansi yang kuat, dipastikan memiliki *corporate governance* yang baik. *Corporate governance* pada perusahaan terdiri dari *audit committee* dan *independent commissioner*. Adanya *audit committee* dan *independent commissioner* dapat meningkatkan pengawasan di dalam perusahaan.

Menurut Widyastuti et al. ([2022](#)) *audit committee* bertanggungjawab sebagai pengendali dalam laporan keuangan agar dapat mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Selain itu, *audit committee* juga berperan dalam melakukan pengawasan saat membuat laporan keuangan ([Dilinanda and Laturette 2023](#)). *Audit committee* umumnya terdiri dari tiga orang anggota, dimana salah satunya berasal dari *independent commissioner* ([Sunarsih and Oktavia 2017](#)).

Independent commissioner berperan sebagai pengawas dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, *independent commissioner* juga bertanggungjawab dalam memastikan penggunaan sumber daya perusahaan agar berjalan secara efektif. *Independent commissioner* diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ([Widyastuti et al. 2022](#)). Sehingga, *independent commissioner* tidak memiliki hubungan istimewa dengan direksi dan juga tidak memiliki jabatan direktur dalam perusahaan tersebut ([Dilinanda and Laturette 2023](#)).

Menurut Marsahala et al. ([2020](#)) *capital intensity* digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mendapatkan laba dari investasinya pada aset tetap. Rasio *capital intensity* mencerminkan aset tetap seperti, gedung dan mesin. Perusahaan yang berinvestasi pada aset tetap, akan menimbulkan biaya penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurangan ([Widyastuti et al. 2022](#)).

Penelitian ini berkembang dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paramita *et al.* (2023). Perbedaannya terletak pada bentuk variabel independen dan juga objek penelitiannya. Jika Paramita *et al.* (2023) menggunakan variabel independen *Leverage*, *Return on Assets*, dan *Firm size*. Dengan objek penelitiannya perusahaan *property and real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2016.

Sementara untuk penelitian ini menggunakan enam variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Firm Size*, dengan penambahan satu variabel pada penelitian Ramadhan (2023) yaitu *thin capitalization*, dan juga tiga variabel tambahan dari penelitian Widyastuti *et al.* (2022) yaitu *audit committee*, *independent commissioner*, dan *capital intensity*. Dengan objek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Industri Manufaktur di Indonesia”.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antar dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Dalam konteks prinsipal yaitu pihak yang memiliki peran dalam kepentingan (pemerintah) dan manajemen perusahaan sebagai agen (Paramita *et al.* 2023). Pemerintah (prinsipal) mengharapkan kepatuhan pajak, sedangkan manajemen (agen) berusaha untuk meminimalisir pembengkakan pajak yang harus dibayar.

Perbedaan tersebut dapat memunculkan masalah keagenan pada dua pihak. Permasalahan muncul terjadi ketika adanya ketidaksamaan informasi pada pihak prinsipal dan agen. Ketidaksamaan informasi yang muncul pada kedua pihak tersebut dapat bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing (Phillips and Bosse 2016).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan peluang yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban perpajakannya (Yoshida 2022). Perusahaan mengupayakan berbagai strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan menekan beban pajak secara legal melalui penghindaran pajak. Di Indonesia penghindaran pajak tidak dijelaskan secara rinci dalam peraturan undang-undang. Meskipun cara tersebut legal dan tidak melanggar hukum, penghindaran pajak dapat merusak reputasi perusahaan di mata masyarakat (Paramita *et al.* 2023).

Salah satu tindakan penghindaran pajak juga dapat dilakukan dengan tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu, bahkan tidak melaporkannya sama sekali (Widyastuti *et al.* 2022). Penghindaran pajak menjadi permasalahan yang kompleks bagi otoritas perpajakan, karena hal tersebut berpotensi menurunkan penerimaan pajak negara. Semakin tingginya kesadaran pada wajib pajak baik badan maupun orang pribadi, maka dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan dan mengurangi adanya tindakan penghindaran pajak (Marsahala *et al.* 2020).

Return on Assets terhadap Penghindaran Pajak

Return on Assets merupakan salah satu pengukuran yang terdapat pada *profitability ratio*. *Return on Assets* merupakan pengukuran yang digunakan untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk mendapatkan laba (Paramita *et al.* 2023). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan (Paramita *et al.* 2023).

Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayar. Ketika terdapat peningkatan pada laba dan juga beban pajak,

perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak ([Sedyanto and Njit 2024](#)). Tingginya nilai pada ROA dapat mencerminkan aset pada perusahaan digunakan secara efektif. Ketika perusahaan mempunyai nilai ROA yang tinggi, perusahaan cenderung akan melakukan penyusunan pada perencanaan pajak lebih hati-hati agar beban pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil ([Paramita et al. 2023](#)).

H1: Return on Assets berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak

Firm Size menggambarkan seberapa besar aktivitas dan operasional yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar umumnya mengelola asetnya lebih efektif dan kompleks dalam menjalankan aktivitasnya. Perusahaan besar dapat menarik perhatian pemerintah, karena otoritas perpajakan dapat memantau secara terus-menerus agar dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak ([Indrastuti and Apriliawati 2023](#)).

Firm size dapat dinilai melalui total aset, total pengeluaran, serta total penjualan ([Tarigan and Giovanni 2024](#)). Semakin besarnya aset perusahaan, semakin besar juga kapasitas produktivitas yang akan dicapai. Peningkatan pada produktivitas dapat membuat kenaikan pada laba yang akhirnya dapat berpengaruh kepada jumlah pajak yang dibayar ([Paramita et al. 2023](#)).

H2: Firm size berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak

Thin capitalization merupakan strategi yang digunakan dalam melakukan penghindaran pajak dengan cara mengutamakan pendanaan perusahaan pada utang daripada modal. Wajib pajak menggunakan *thin capitalization* karena beban bunga yang dihasilkan dari utang dapat menjadi pengurang dari penghasilan ([Ramadhan 2023](#)).

Ketika nilai utang naik, manajemen cenderung akan melakukan penghindaran pajak. Kondisi tersebut dapat muncul karena utang yang lebih besar dapat membuat perusahaan membayar beban bunga yang lebih tinggi ([Oktaviani et al. 2024](#)). Pemerintah menerapkan batasan pada peraturan untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak melalui *thin capitalization*, dimana perusahaan hanya memiliki batasan maksimal rasio utang sebesar 4:1 ([Oktaviani et al. 2024](#)).

H3: Thin Capitalization berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Audit Committee Terhadap Penghindaran Pajak

Audit committee merupakan salah satu bagian dari *corporate governance* yang umumnya terdiri dari tiga orang, dimana salah satunya merupakan *independent commissioner*. *Audit committee* berperan dalam memastikan operasional perusahaan telah memenuhi aturan dan undang-undang yang berlaku ([Sunarsih and Oktavia 2017](#)). Selain itu, *audit committee* juga bertanggungjawab dalam memastikan laporan keuangan yang telah disusun tidak terdapat kesalahan yang dapat menyesatkan pihak berkepentingan ([Widyastuti et al. 2022](#)).

Dewan komisaris memutuskan sekelompok individu diangkat sebagai *audit committee* untuk mengawasi penyajian dan juga pengungkapan informasi keuangan didalam perusahaan. *Audit committee* sangat penting bagi perusahaan dalam membantu manajemen untuk menjaga kualitas *corporate governance* ([Sedyanto and Njit 2024](#)). *Audit committee* juga memiliki tanggungjawab dalam mengawasi proses dan sistem pelaporan, serta mengevaluasi kebutuhan dan pengembangan audit internal ([Widyastuti et al. 2022](#)).

H4: Audit Committee berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Independent Commissioner Terhadap Penghindaran Pajak

Independent commissioner merupakan bagian dari *corporate governance* yang berasal dari pihak luar dan diposisikan sebagai pihak internal. *Independent commissioner* tidak memiliki hubungan istimewa baik dengan dewan komisaris maupun pemegang saham didalam perusahaan. *Independent commissioner* diharuskan untuk bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mengganggu mereka dalam bertindak secara objektif (Yoshida 2022).

Independent commissioner diangkat melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang tidak memiliki keterikatan dengan dewan komisaris lainnya, direksi, maupun pemegang saham. Sebagai bagian terpenting dalam perusahaan, *independent commissioner* memegang peranan yang strategis karena memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi dari komisaris lainnya (Yoshida 2022). *Independent commissioner* bertanggungjawab untuk mengawasi kinerja manajemen dalam menyusun laporan keuangan serta memastikan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan dapat berjalan secara efektif (Widyastuti et al. 2022).

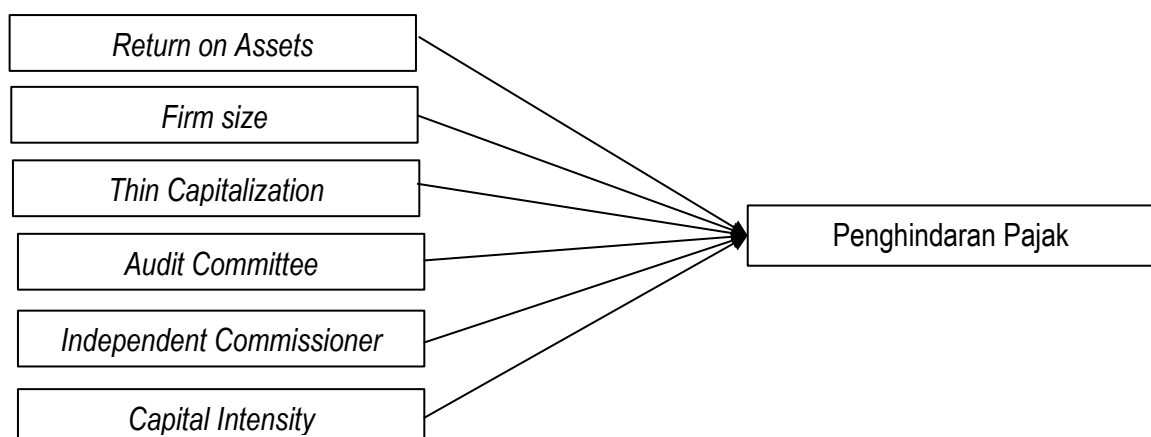
H₅: *Independent Commissioner* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.

Capital intensity mencerminkan besarnya aset perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan laba. Perusahaan umumnya mengurangi beban pajak dengan cara berinvestasi pada aset tetap (Widyastuti et al. 2022). Aset tetap pada perusahaan meliputi bangunan, pabrik, mesin, peralatan, dan property lainnya (Marsahala et al. 2020). Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan memunculkan beban depresiasi (Widyastuti et al. 2022).

Depresiasi yang muncul pada aset tetap merupakan biaya penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang laba (Marsahala et al. 2020). Jika biaya pada perusahaan meningkat, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurun, sehingga pajak yang harus dibayar akan mengecil (Kusuma and Firmanti 2023). *Capital intensity* umumnya diukur melalui perbandingan antara aset tetap dengan total aset perusahaan (Marsahala et al. 2020).

H₆: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Hasil pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah Populasi	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024	286	858
2	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit dengan periode akhir 31 Desember selama periode 2022-2024	(21)	(63)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2022-2024	(36)	(108)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif sebelum dan setelah pajak dalam laporan keuangan selama 2022-2024	(84)	(252)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai nilai <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR) diatas 0 dan kurang dari 1 pada periode 2022-2024	(29)	(87)
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian		116	348

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

METODE PENELITIAN

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Penghindaran Pajak

Pada penelitian ini penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dihitung dengan membandingkan pajak yang benar-benar dibayar dengan laba sebelum pajak, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan menyetorkan pajaknya. Adanya tindakan penghindaran pajak di dalam perusahaan dapat dilihat melalui nilai CETR, jika nilai CETR >1 maka perusahaan tersebut tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Namun, jika nilai CETR <1 maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak ([Paramita et al. 2023](#)).

$$CETR = \frac{\text{Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang terdapat didalam *profitability ratio*. Rasio tersebut digunakan didalam perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya melalui aset yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* diukur antara laba bersih dengan total aset ([Paramita et al 2023](#)).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Firm Size

Firm size menunjukkan seberapa besar sumber daya di dalam suatu perusahaan. Besarnya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat memengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sehingga kondisi tersebut dapat memungkinkan perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. *Firm size* umumnya dilihat melalui total aset, rata-rata penjualan, atau jumlah penjualan ([Ulfa et al. 2021](#)). Berikut rumus yang digunakan dalam *firm size* ([Ulfa et al. 2021](#)).

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Assets})$$

Thin Capitalization

Thin capitalization umumnya digunakan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak melalui pembiayaan operasional perusahaan yang cenderung lebih banyak dengan menggunakan utang dibandingkan modal (Oktaviani et al. 2024). Indonesia menerapkan aturan *thin capitalization* yang mengizinkan wajib pajak memiliki rasio utang terhadap modal dengan batasan maksimal 4:1 (Ramadhan 2023). Pengukuran yang umumnya digunakan dalam *thin capitalization* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) (Ramadhan 2023).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Audit Committee

Audit committee terdiri dari tiga orang, yaitu *independent commissioner* dan juga pihak eksternal. Jika didalam perusahaan tersebut memiliki *audit committee* kurang dari tiga dapat dianggap tidak memenuhi ketentuan dan kondisi tersebut dapat membuka peluang manajemen dalam meminimalkan laba demi kepentingan perpajakan. Banyaknya jumlah *audit committee* dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan (Sunarsih and Oktavia 2017). *Audit committee* diukur melalui banyaknya jumlah *audit committee* dalam perusahaan (Dilinanda and Laturette 2023).

$$\text{Audit Committee} = \sum \text{Audit Committee}$$

Independent Commissioner

Keberadaan *independent commissioner* berperan sebagai pemeriksa serta penyeimbang dalam aktivitas perusahaan dan memastikan pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik (Dilinanda and Laturette 2023). *Independent commissioner* memiliki posisi sebagai dewan komisaris independen yang diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Widyastuti et al. 2022). Berikut merupakan pengukuran pada *independent commissioner*

dilakukan dengan cara membandingkan jumlah *independent commissioner* dengan jumlah komisaris (Dilinanda and Laturette 2023).

$$IC = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Total Komisaris}}$$

Capital Intensity

Capital intensity merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba. Rasio *capital intensity* dapat membantu perusahaan untuk menekankan beban pajaknya melalui kenaikan pada beban penyusutan yang disebabkan karena depresiasi pada aset tetap (Marsahala et al. 2020). Berikut pengukuran yang digunakan pada *capital intensity* (Gagola et al. 2022).

$$CINT = \frac{\text{Total Net Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Uji Hipotesis

Bentuk persamaan model analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$CETR = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 FS + \beta_3 TCAP + \beta_4 AC + \beta_5 IC + \beta_6 CINT + e$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak

β = Konstanta

ROA = *Return on Assets*

FS = *Firm Size*

TCAP = *Thin Capitalization*

AC = *Audit Committee*

IC = *Independent Commissioner*

CINT = *Capital Intensity*

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 menyajikan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari pengujian variabel dependen dan juga variabel independen dalam penelitian ini.

Pada penghindaran pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0011579 yang terdapat pada perusahaan Saraswati Anugerah Makmur (SAMF) di tahun 2024, dengan nilai maksimum 0,9527174 yang terdapat pada perusahaan Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) di tahun 2024. Penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2645026 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1531236.

Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0038821 yang dimiliki oleh perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) di tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 0,3319433 yang terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). *Return on assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0879128 dengan standar deviasi sebesar 0,0629841.

Firm size memiliki nilai minimum sebesar 24,8277882 yang terdapat pada perusahaan Estee Gold Feet Tbk (EURO) di tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 33,7899579 yang dimiliki oleh perusahaan Astra International Tbk (ASII) di tahun 2024. *Firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 28,8081266 dengan standar deviasi sebesar 1,6715945.

Thin capitalization memiliki nilai minimum sebesar -1,7685530 yang terdapat pada perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) dan nilai maksimum sebesar 10,4416687 yang dimiliki oleh perusahaan Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) di tahun 2022. *Thin capitalization* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6507308 dengan standar deviasi sebesar 0,8580490.

Audit committee memiliki nilai minimum sebesar 2 yang terdapat pada perusahaan ifishdeco Tbk (IFSH) di tahun 2022, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ) di tahun 2022-2023, Multi Indocitra Tbk (MICE) di tahun 2022, Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 5 yang dimiliki oleh perusahaan Serem Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2024. *Audit committee* memiliki nilai rata-rata 3,00086207 dengan standar deviasi sebesar 0,2077333.

Independent commissioner memiliki nilai minimum sebesar 0,2500000 yang terdapat pada perusahaan Jembo Calbe Company Tbk (JECC) di tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 0,8333333 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2022-2024. *Independent commissioner* memiliki nilai rata-rata 0,4275912 dengan standar deviasi sebesar 0,1091666.

Capital Intensity memiliki nilai minimum sebesar 0,0003243 yang terdapat pada perusahaan Sepeda Bersama Indonesia Tbk (BIKE) di tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 0,8557207 yang dimiliki oleh perusahaan Surya Biru Murni Acetylene Tbk (SBMA) di tahun 2024. *Capital intensity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3583038 dengan standar deviasi 0,1963080.

Berikut tabel 3 yang menunjukkan hasil dari uji t yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>CETR</i>	348	0.0011579	0.9527174	0.2645026	0.1531236
<i>ROA</i>	348	0.0038821	0.3319433	0.0879128	0.0629841
<i>FS</i>	348	24.8277882	33.7899579	28.8081266	1.6715945
<i>TCAP</i>	348	-1.7685530	10.4416687	0.6507308	0.8580490
<i>AC</i>	348	2	5	3.0086207	0.2077333
<i>IC</i>	348	0.2500000	0.8333333	0.4275912	0.1091666
<i>CINT</i>	348	0.0003243	0.8557207	0.3583038	0.1963080

Sumber: Olah Data Spss 25

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
ROA	-0,575	0,000	H ₁ Diterima
FS	0,013	0,008	H ₂ Diterima
TCAP	-0,006	0,555	H ₃ Tidak dapat diterima
AC	-0,014	0,733	H ₄ Tidak dapat diterima
IC	0,125	0,096	H ₅ Tidak dapat diterima
CINT	-0,003	0,948	H ₆ Tidak dapat diterima

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan hasil uji t tersebut, variabel ROA memiliki nilai koefisien (B) -0,575 dengan nilai sig. 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 artinya H₁ diterima. Hasil tersebut menunjukkan variabel ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Artinya semakin besarnya nilai ROA, maka semakin menurun nilai CETR sehingga penghindaran pajak akan meningkat. Oleh karena itu, hubungan antara *return on assets* terhadap penghindaran pajak berpengaruh positif. *Return on assets* digunakan oleh perusahaan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Sehingga peningkatan pada *return on assets* dapat mengakibatkan perusahaan menyusun perencanaan pajak lebih teliti. Kondisi tersebut dapat menimbulkan pembayaran pajak menjadi lebih kecil sehingga dapat meningkatkan penghindaran pajak (Paramita et al. 2023). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2022), Tarigan and Giovanni (2024), Marsahala et al. (2020). Namun, penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Paramita et al. (2023), Gagola et al. (2022), Sari et al. (2021), serta Sunarsih and Oktavia (2017).

Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien (B) 0,013 dengan nilai sig. 0,008. Hasil sig. lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₂ diterima. Hasil tersebut menunjukkan variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Artinya semakin besar variabel *firm size*, semakin besar nilai CETR sehingga penghindaran pajak pada perusahaan akan menurun. Oleh karena itu, hubungan variabel

firm size berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak. Besarnya *firm size* pada perusahaan dapat menjadi perhatian pemerintah sehingga perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola pajaknya agar tindakan penghindaran pajak dapat dihindari (Paramita et al. 2023). Hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Paramita et al. (2023), Tarigan and Giovanni (2024), Indrastuti and Aprilawati (2023). Namun, penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Sari et al. (2021), Adhima and Yohanes (2023), serta Ulfa et al. (2021).

Variabel *thin capitalization* memiliki nilai koefisien (B) -0,006 dengan nilai sig. 0,555, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya H₃ tidak diterima. Hasil pada variabel *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penggunaan *thin capitalization* tidak secara efektif dapat membuat perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, karena perusahaan seperti manufaktur umumnya melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara lain seperti melakukan *transfer pricing* (Ramadhan 2023). Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan yang dilakukan oleh Ramadhan (2023) dan Rahman et al. (2023). Namun, penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Oktaviani et al. (2024), Tarmizi et al. (2023), Indrastuti and Aprilawati (2023), serta Sumekar et al. (2023).

Variabel *audit committee* memiliki nilai koefisien (B) -0,014 dengan nilai sig. 0,733, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H₄ tidak diterima. Artinya hubungan antara variabel *audit*

committee tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jumlah *audit committee* dalam perusahaan tidak dapat memastikan perusahaan bebas dari tindakan penghindaran pajak (Dilinanda and Laturette 2023). Hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Dilinanda and Laturette (2023) serta Sedyanto and Njit (2024). Namun, hasil ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2022), Sutarmin and Andesto (2022), Sholikhah and Nurdin (2020), Siregar and Syafruddin (2020), serta Sunarsih and Oktavia (2017).

Variabel *independent commissioner* memiliki nilai koefisien (B) 0,125 dengan nilai *sig.* 0,096, nilai *sig.* tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_5 tidak diterima. Artinya hubungan variabel *independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jumlah pada *independent commissioner* dalam perusahaan tidak dapat memastikan perusahaan bebas dari terjadinya penghindaran pajak (Dilinanda and Laturette 2023). Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan yang dilakukan oleh Dilinanda and Laturette (2023) serta Sutarmin and Andesto (2022). Namun penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2022), Yoshida (2022), Siregar and Syafruddin (2020), serta Sunarsih and Oktavia (2017).

Variabel *capital intensity* memiliki nilai koefisien (B) -0,003 dengan nilai *sig.* 0,948, nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 sehingga H_6 tidak diterima. Artinya hubungan variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan tidak memanfaatkan beban depresiasi sebagai cara untuk mengurangi pembayaran pajak, melainkan untuk dialokasikan sebagai pendanaan pada aset tetap guna mendukung lancarnya operasional

(Gagola et al. 2022). Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan yang dilakukan oleh Gagola et al. (2022), Nugraha and Rinaldi (2021), Adhima and Yohanes (2023), serta Marsahala et al. (2020). Namun penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2022) dan Kusuma and Firnanti (2023).

PENUTUP

Penelitian tersebut memberikan pemahaman mengenai faktor yang dapat memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Temuan penelitian ini menunjukkan *Return on Assets* dan *firm size* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya *thin capitalization*, *audit committee*, *independent commissioner* dan *capital intensity* tidak terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berikut keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini:

1. Ditemukan data residual yang digunakan tidak terdistribusi normal.
2. Nilai pada *adj. R Square* hanya mencapai nilai 0,056.
3. Terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *Return on Assets*.

Adapun rekomendasi dari peneliti bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Melakukan transformasi model untuk mengatasi ketidaknormalan data residual
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel seperti *CEO Tenure* (Ulfa et al. 2021), *institutional ownership* (Tarmizi et al. 2023).
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan transformasi variabel sebagai penanganan jika terjadi masalah heteroskedastisitas.

REFERENSI

- Adhima, Muh Ajron, and Yohanes. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3 (1): 1–16. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1834>.
- Dilinanda, Cynthia Anabella, and Kazia Laturette. 2023. "ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE," 201–24.
- Gagola, Gabriela, Herman Karamoy, and Rudy Pusung. 2022. "The Effect of Profitability, Capital Intensity, Debt to Asset Ratio on Tax Avoidance in Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018- 2020 Period," 226–33.
- Indrastuti, Tri Dyah, and Yeti Apriliawati. 2023. "The Impact of Transfer Pricing , Thin Capitalization , and Firm Size on Tax Avoidance with Multinational Enterprise as a Moderating Variable" 4 (1): 39–61.
- Kusuma, Tirta Budi, and Friska Firnanti. 2023. "Do Capital Intensity and Profitability Affect Tax Avoidance in Manufacturing Company in Indonesia ?" 30 (April): 77–85.
- Marsahala, Yoseph Togu, Dianwicakasih Ariefiara, and Noegrahini Lastiningsih. 2020. "Profitability, Capital Intensity and Tax Avoidance in Indonesia: The Effect Board of Commissioners' Competencies." *Journal of Contemporary Accounting* 2 (3): 129–40. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>.
- Nugrahadhi, Eko Wahyu, and Muammar Rinaldi. 2021. "The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)" 163 (ICoSIEBE 2020): 221–25.
- Oktaviani, Melinda Ayu, Lin Oktris, and Agustin Fadjarenie. 2024. "The Impact of Thin Capitalization and Profitability on Tax Avoidance with Institutional Ownership as a Moderation Variable Exchange in 2018-2022)" 9 (2).
- Paramita, Astriyani Sandya, Muhammad Noor Ardiansah, and Raissa Arham Delyuzar. 2023. "The Analysis of Leverage , Return on Assets , and Firm Size on Tax Avoidance" 11 (26): 186–95. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v11i3.61617>.
- Phillips, Robert A, and Douglas A Bosse. 2016. "Agency Theory and Bounded Self-Interest AGENCY THEORY AND BOUNDED SELF-INTEREST," no. April. <https://doi.org/10.5465/amr.2013.0420>.
- Rahman, Fitri Nur, Dina Khairuna Siregar, and Detty Susilawati. 2023. "Effect of Thin Capitalization and Transfer Pricing on Tax Avoidance on Manufacturing Sector Multinational Company Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2016-2021" 6 (1): 93–100.
- Ramadhan, Muhammad Rheza. 2023. "The Impact of Thin Capitalization Rule on Tax Avoidance in Indonesia" 24 (2). <https://doi.org/10.18196/jai.v24i2.17036>.
- Sari, Diana, Ratih Kusuma Wardani, and Dwirani Fauzi Lestari. 2021. "The-Effect-of-Leverage-Profitability-and-Company-Size-on-Tax-Avoidance-An-Empirical-Study-on-Mining-Sector Companies-Listed-on-Indonesia-Stock-Exchange-Period-201320192021Turkish-Journal-of-Computer-and-Mathematics-.Pdf" 12 (4): 860–68.
- Sedyanto, and Tjhai Fung Njit. 2024. "PENGARUH LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN , DAN FAKTOR LAINNYA" 3 (4): 533–46.
- Sholikhah, Mar'atul Ainish, and Fajar Nurdin. 2020. "The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance : Empirical Study on Trade , Service and Investment Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2014 – 2020" 6:203–13.
- Siregar, Ayu Anggreni, and Muchamad Syafruddin. 2020. "TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018)" 9:1–11.

- Sumekar, Diah Retna, Sri Mulyani, and Siti Nuridah. 2023. "Analisis Pengaruh Thin Capitalization , Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022" 3:4533–41.
- Sunarsih, Uun, and Ade Refany Oktavia. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 6 (2): 923–32. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.05>.
- Sutarmin, and Ronny Andesto. 2022. "The Effect of the Proportion of the Independent Board of Commissioners and the Structure of the Board of Directors and Audit Committee on Tax Avoidance and Their Impact on Company Value." *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies* 4 (1): 588–494. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.36>.
- Tarigan, Louis Yosen Primsa, and Cynthia Giovanni. 2024. "The Impact of Profitability , Firm Size , and Sales Growth Toward Tax Avoidance in Agriculture Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange" 3 (1): 205–22.
- Tarmizi, Achmad, Didin Hikmah Perkasa, Dian Meliantari, and Siti Annisa Wahdiawati. 2023. "The Effect of Institutional Ownership , Family Ownership , and Thin Capitalization on Tax Avoidance" 2023:1–10. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i12.13645>.
- Ulfa, Evi Khusnita, Eny Suprpti, and Sri Wahjuni Latifah. 2021. "The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 11 (1): 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>.
- Widyastuti, Sari Mustika, Inten Meutia, and Aloysius Bagas Candrakanta. 2022. "The Effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance." *Integrated Journal of Business and Economics* 6 (1): 13. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>.
- Yoshida, Debbie. 2022. "EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT , LEVERAGE AND INDEPENDENT COMMISSIONER ON TAX AVOIDANCE Debbie Yoshida." *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)* 8 (7): 380–87. <https://doi.org/10.36713/epra2013>.